

Pendampingan Manajemen Keuangan Berkelanjutan dan Akses Pemodalan Inovatif bagi Wirausaha Perempuan

Evy Yusiana^{1*}, Dibyo Adi Wibowo²

^{1,2} Universitas Dian Nuswantoro

*Corresponding Author: dibyoadiwibowo@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

This community service program focuses on providing sustainable financial management assistance and introducing innovative financing access for women entrepreneurs in Kediri Regency. The partner problems include low financial literacy, limited access to formal financing, heavy reliance on informal loans with high interest, and lack of understanding of innovative financing schemes such as green financing and securities crowdfunding. The program was implemented through training, mentoring, and consultation methods involving 75 women entrepreneurs across Kediri Regency over a two-day period on November 20-21, 2025. Results showed significant achievements: participants' financial literacy increased by 45% (from pre-test score 39.5 to post-test score 82.3); adoption of simple financial recording improved from 24% to 71%; understanding of green financing concepts increased by 56%; and understanding of securities crowdfunding increased by 53%. The program successfully facilitated access to financing for 38% of participants through various schemes including KUR, green financing, and securities crowdfunding platforms. The Kediri Women Entrepreneurs Financial Forum was established as a sustainable platform for financial learning and networking. This program demonstrates that integrated financial management assistance combined with innovative financing access effectively strengthens women entrepreneurs' business sustainability.

Keywords: women entrepreneurs, financial literacy, green financing, securities crowdfunding, business sustainability

PENDAHULUAN

Wirausaha perempuan memiliki peran yang semakin strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data, sebanyak 64,5 persen dari 65,5 juta UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan. Menteri Komunikasi dan Digital menyebut perempuan Indonesia sebagai motor utama ekonomi digital nasional, dengan lebih dari separuh pelaku UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan yang kini menjadi kekuatan baru ekonomi rakyat berbasis digital. Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo mengungkapkan bahwa sekitar 65 juta pelaku UMKM di Indonesia, mayoritas perempuan, telah menunjukkan ketahanan luar biasa di tengah ketidakpastian global. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tercatat lebih dari 60 persen. Namun demikian, potensi besar tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas manajemen keuangan dan akses permodalan yang memadai bagi wirausaha perempuan.

Kabupaten Kediri, sebagai salah satu sentra UMKM di Jawa Timur, memiliki potensi wirausaha perempuan yang signifikan. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kabupaten Kediri telah aktif mendorong pertumbuhan usaha perempuan di daerah tersebut melalui Rapat Kerja Cabang (Raker I) Tahun 2025 yang bertujuan merumuskan program kerja dalam mendukung pertumbuhan usaha perempuan. Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Koperasi dan UKM terus berupaya memperkuat sektor UMKM, termasuk

melalui program-program pemberdayaan perempuan. Pemerintah Kota Kediri bersama OJK, Bank Indonesia, dan LPS juga menyelenggarakan Kediri Financial Festival (Finfest) 2025 sebagai wujud sinergi dan kolaborasi dalam memperkuat literasi dan inklusi keuangan di daerah. Wakil Wali Kota Kediri Qowimuddin Thoha menegaskan bahwa Finfest menjadi ruang bagi UMKM lokal untuk tampil dan menunjukkan produk-produk terbaiknya, serta menjadi bentuk nyata dari economic empowerment yang tidak hanya memberikan kail berupa modal, tetapi juga kolamnya berupa akses, pendampingan, dan pasar.

Namun demikian, berdasarkan survei awal yang dilakukan terhadap 75 wirausaha perempuan di Kabupaten Kediri, masih terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi. Pertama, rendahnya literasi keuangan di kalangan wirausaha perempuan. Hasil pre-test awal menunjukkan bahwa hanya 24% peserta yang telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam usahanya, sementara lebih dari 60% peserta masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kurangnya literasi keuangan dan keterbatasan akses terhadap informasi serta teknologi membuat pelaku UMKM perempuan kesulitan menerapkan manajemen keuangan yang baik dan menjalankan usaha yang berkelanjutan. Kedua, terbatasnya akses terhadap pembiayaan formal. Meskipun penyaluran KUR telah mencapai Rp154,1 triliun kepada 2,64 juta debitur dengan jumlah pengusaha perempuan mencapai 1,25 juta atau sebesar 51,2 persen, masih banyak wirausaha perempuan di tingkat desa yang belum terjangkau. Lebih dari 60 persen pengusaha UMKM masih mengandalkan modal sendiri atau pembiayaan informal, sementara porsi kredit UMKM di perbankan baru sekitar 20–22 persen.

Ketiga, rendahnya pemahaman tentang skema pembiayaan inovatif seperti green financing dan securities crowdfunding (SCF). SCF merupakan metode pengumpulan dana yang memungkinkan pemilik usaha untuk mendapatkan modal dengan cara mengajak masyarakat atau investor kecil untuk berpartisipasi melalui platform online. Kementerian UMKM telah menggandeng tiga lembaga pembiayaan alternatif berbasis SCF yakni Bizhare, ALAMI Fintek Sharia, dan LBS Urun Dana untuk memperluas akses permodalan. Kehadiran alternatif pembiayaan ini diharapkan menjadi jembatan antara UMKM dan investor, sekaligus memperluas inklusi keuangan di Indonesia. OJK juga terus mendorong terciptanya ekosistem pembiayaan yang sehat, inovatif, dan berkelanjutan serta memperkuat aspek perlindungan konsumen. Namun, sebagian besar wirausaha perempuan di Kabupaten Kediri belum memahami dan memanfaatkan skema pembiayaan inovatif ini.

Solusi yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah Pendampingan Manajemen Keuangan Berkelanjutan dan Akses Permodalan Inovatif bagi Wirausaha Perempuan yang dirancang secara komprehensif untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperkenalkan akses pembiayaan hijau (green financing) atau crowdfunding untuk menjamin keberlanjutan usaha jangka panjang. Program ini mencakup empat komponen utama. Pertama, pelatihan literasi keuangan dasar yang meliputi pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan dasar. Kedua, pelatihan manajemen keuangan berkelanjutan yang mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, analisis kelayakan usaha, serta strategi pengelolaan arus kas dan profitabilitas. Ketiga, sosialisasi dan pendampingan akses pembiayaan inovatif yang meliputi pengenalan green financing dan skema pembiayaan ramah lingkungan, serta pengenalan securities crowdfunding sebagai alternatif pendanaan. Keempat, fasilitasi akses permodalan melalui kemitraan dengan perbankan dan platform securities crowdfunding.

Target luaran yang diharapkan dari program ini adalah: (1) peningkatan literasi keuangan peserta sebesar minimal 40% berdasarkan pengukuran pre-test dan post-test; (2) peningkatan adopsi pencatatan keuangan sederhana dari 24% menjadi minimal 70%; (3) peningkatan pemahaman tentang green financing sebesar minimal 50%; (4) peningkatan pemahaman tentang securities crowdfunding sebesar minimal 50%; (5) terciptanya minimal 40 rencana keuangan usaha berkelanjutan; (6) terbentuknya Forum Keuangan Wirausaha Perempuan Kabupaten Kediri sebagai wadah pembelajaran dan kolaborasi berkelanjutan; serta (7) peningkatan akses permodalan peserta melalui skema pembiayaan inovatif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, selama dua hari pada tanggal 20-21 November 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi wirausaha perempuan yang signifikan di wilayah tersebut serta komitmen Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Koperasi dan UKM serta IWAPI Kabupaten Kediri dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan. Kegiatan ini juga selaras dengan semangat Kediri Financial Festival (Finfest) 2025 yang telah berlangsung pada 18-19 Oktober 2025 sebagai simbol penguatan literasi dan inklusi keuangan di Kota Kediri. Peserta kegiatan berjumlah 75 wirausaha perempuan yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Kediri, dengan kriteria: (1) telah beroperasi minimal 1 tahun; (2) memiliki omzet usaha antara Rp1 juta sampai dengan Rp50 juta per bulan; (3) belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal; serta (4) memiliki komitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan mengombinasikan beberapa pendekatan, yaitu: (1) pelatihan (training) mengenai literasi keuangan dasar, manajemen keuangan berkelanjutan, serta pengenalan green financing dan securities crowdfunding; (2) pendampingan intensif melalui sesi konsultasi individu dan kelompok untuk menyusun rencana keuangan usaha berkelanjutan; (3) penyadaran dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan dan akses pembiayaan formal bagi keberlanjutan usaha; serta (4) fasilitasi akses permodalan melalui business matching dengan lembaga keuangan dan platform securities crowdfunding.

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua hari sesuai dengan durasi pelaksanaan. Hari pertama (20 November 2025) merupakan tahap pembukaan dan pelatihan inti, meliputi registrasi peserta, pre-test, sambutan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kediri dan IWAPI Kabupaten Kediri, sesi pengenalan program dan motivasi berwirausaha, sesi pelatihan literasi keuangan dasar yang mencakup pencatatan keuangan sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta praktik penyusunan laporan keuangan dasar, serta sesi pelatihan manajemen keuangan berkelanjutan yang mencakup perencanaan keuangan jangka panjang, analisis kelayakan usaha, dan strategi pengelolaan arus kas. Hari kedua (21 November 2025) merupakan tahap sosialisasi pembiayaan inovatif dan pendampingan, meliputi sesi pengenalan green financing dan skema pembiayaan ramah lingkungan, sesi pengenalan securities crowdfunding sebagai alternatif pendanaan dengan menghadirkan narasumber dari platform SCF, sesi konsultasi individu penyusunan rencana keuangan, sesi business matching dengan perbankan dan platform securities crowdfunding, post-test, pembentukan Forum Keuangan Wirausaha Perempuan Kabupaten Kediri, serta penyusunan rencana tindak lanjut..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Corresponding Author:

Dibyo Adi Wibowo

dibyoadiwibowo@dsn.dinus.ac.id

Program pendampingan yang dilaksanakan selama dua hari di Kabupaten Kediri menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan dan akses permodalan wirausaha perempuan. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pre-test dan post-test, kuesioner, observasi langsung, serta evaluasi rencana keuangan yang dihasilkan, capaian program adalah sebagai berikut.

Literasi keuangan peserta meningkat secara signifikan. Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata pemahaman keuangan peserta sebesar 39,5, sementara post-test menunjukkan peningkatan menjadi 82,3, atau peningkatan sebesar 45%. Peningkatan ini mencakup pemahaman tentang pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan keuangan jangka panjang. Peningkatan literasi keuangan ini sejalan dengan semangat Finfest 2025 yang diyakini menjadi simbol penguatan literasi dan inklusi keuangan di daerah. Kepala OJK Kediri menegaskan bahwa akses keuangan yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan adalah hak seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali.

Adopsi pencatatan keuangan sederhana meningkat dari 24% (18 dari 75 peserta) sebelum program menjadi 71% (53 dari 75 peserta) setelah program. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam mendorong wirausaha perempuan untuk menerapkan pencatatan keuangan yang teratur dan sistematis. Peserta belajar untuk mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran usaha secara terpisah dari keuangan pribadi, sehingga memudahkan dalam memantau kinerja usaha dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat.

Pemahaman tentang green financing meningkat sebesar 56%, dari skor rata-rata 28,7 menjadi 83,5. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep pembiayaan hijau, manfaat green financing bagi keberlanjutan usaha, serta skema-skema pembiayaan ramah lingkungan yang tersedia. Hal ini sejalan dengan tema Finfest 2025 yaitu "Sustainability Finance: Empowering Kediri's Economy" yang bertujuan mendorong penerapan keuangan berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Pemahaman tentang securities crowdfunding meningkat sebesar 53%, dari skor rata-rata 26,9 menjadi 80,1. Peserta memahami bahwa SCF merupakan metode pengumpulan dana yang memungkinkan pemilik usaha untuk mendapatkan modal dengan cara mengajak masyarakat atau investor kecil untuk berpartisipasi melalui platform online. Peserta juga memahami bahwa kehadiran alternatif pembiayaan bagi UMKM melalui SCF diharapkan menjadi jembatan antara UMKM dan investor, sekaligus memperluas inklusi keuangan di Indonesia. Sosialisasi ini sejalan dengan upaya OJK Provinsi Jawa Tengah yang juga menyelenggarakan Sosialisasi Alternatif Pendanaan UMKM pada 20 Agustus 2025.

Sebanyak 65% peserta (49 dari 75 peserta) berhasil mengembangkan rencana keuangan usaha berkelanjutan selama program berlangsung. Rencana keuangan yang dihasilkan mencakup proyeksi arus kas, rencana pengembangan usaha, strategi pengelolaan risiko, serta rencana akses pembiayaan. Program ini berhasil memfasilitasi akses permodalan bagi 38% peserta (29 dari 75 peserta) melalui berbagai skema pembiayaan, termasuk KUR, pembiayaan hijau, dan securities crowdfunding. Hal ini sejalan dengan upaya Kementerian UMKM yang membuka pintu bagi skema pembiayaan inovatif yang inklusif dan adaptif serta pernyataan Wakil Menteri UMKM bahwa inovasi tersebut bukan sekadar menyediakan modal semata tetapi mengembangkan visi dan misi lainnya, terutama dalam membangun kepercayaan,

meningkatkan literasi keuangan, serta menumbuhkembangkan ekosistem kewirausahaan yang sehat, inklusif, dan berkelanjutan.

Program ini berhasil membentuk Forum Keuangan Wirausaha Perempuan Kabupaten Kediri yang terdiri dari 75 anggota sebagai wadah pembelajaran, berbagi pengetahuan, dan kolaborasi antar wirausaha perempuan dalam mengelola keuangan usaha dan mengakses pembiayaan. Forum ini juga menjadi penghubung dengan lembaga keuangan dan platform pembiayaan alternatif untuk keberlanjutan akses permodalan. Hal ini sejalan dengan arahan Plt. Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Kediri yang menekankan pentingnya sinergi antara IWAPI dan pemerintah daerah dalam memperkuat sektor UMKM.

PEMBAHASAN

Keberhasilan program pendampingan ini menunjukkan bahwa integrasi antara peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan inovatif secara efektif memperkuat keberlanjutan usaha wirausaha perempuan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi perempuan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada penciptaan perubahan yang berkelanjutan melalui penguatan kapasitas manajerial dan akses terhadap sumber daya produktif.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari beberapa faktor pendorong utama. Pertama, pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif dengan kombinasi teori dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Metode praktik langsung dengan studi kasus usaha nyata memungkinkan peserta untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wakil Wali Kota Kediri bahwa Finfest menjadi wadah edukasi keuangan yang telah menjadi event ikonik Kota Kediri.

Kedua, dukungan kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Koperasi dan UKM serta IWAPI Kabupaten Kediri dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan menciptakan ekosistem yang kondusif bagi implementasi program. IWAPI Kabupaten Kediri secara aktif merumuskan program kerja dalam mendukung pertumbuhan usaha perempuan di Kabupaten Kediri. Pemerintah Kabupaten Kediri juga menyatakan kesiapannya mendukung berbagai program yang dapat meningkatkan daya saing UMKM, baik melalui pelatihan, akses permodalan, maupun fasilitasi pemasaran.

Ketiga, kolaborasi dengan berbagai lembaga keuangan dan platform pembiayaan alternatif membuka akses pembiayaan yang lebih luas bagi wirausaha perempuan. Kementerian UMKM telah menggandeng tiga lembaga pembiayaan alternatif berbasis SCF untuk memperluas akses permodalan. OJK juga terus mendorong terciptanya ekosistem pembiayaan yang sehat, inovatif, dan berkelanjutan serta memperkuat aspek perlindungan konsumen. Kerja sama ini diharapkan dapat menghubungkan platform SCF dengan UMKM di berbagai daerah di Indonesia.

Keempat, adanya momentum dan kesadaran kolektif tentang pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan di Kabupaten Kediri. Penyelenggaraan Finfest 2025 yang merupakan wujud sinergi dan kolaborasi antara Pemerintah Kota Kediri, OJK, Bank Indonesia, LPS, FKIJK, serta seluruh lembaga jasa keuangan telah menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya literasi keuangan. Kepala OJK Kediri menegaskan bahwa Finfest bukan sekadar pameran, tetapi juga ruang kolaborasi dan harapan baru bagi masyarakat Kediri.

Faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan program meliputi: (1) masih rendahnya tingkat pendidikan formal sebagian peserta yang mempengaruhi kecepatan pemahaman materi; (2) keterbatasan waktu pendampingan yang hanya dua hari; (3) masih adanya kekhawatiran peserta terhadap prosedur pengajuan pembiayaan formal yang dianggap rumit; serta (4) keterbatasan akses internet di beberapa wilayah yang mempengaruhi pemanfaatan platform crowdfunding digital. Wakil Menteri UMKM Helvi Moraza menekankan bahwa banyak wirausaha, terutama yang unbankable, terhenti usahanya sebelum berkembang, bukan karena kurang ide, tapi karena kurang akses modal.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan akses pembiayaan inovatif memiliki dampak ganda: memperkuat ketahanan usaha wirausaha perempuan dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Program ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama poin 1 (Tanpa Kemiskinan), poin 5 (Kesetaraan Gender), poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), dan poin 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Sebagaimana disampaikan Kepala OJK Kediri, keuangan berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

SIMPULAN

Program Pendampingan Manajemen Keuangan Berkelanjutan dan Akses Pemodalán Inovatif bagi Wirausaha Perempuan di Kabupaten Kediri yang dilaksanakan pada 20-21 November 2025 berhasil meningkatkan literasi keuangan dan memperkenalkan akses pembiayaan hijau (green financing) dan securities crowdfunding untuk menjamin keberlanjutan usaha jangka panjang. Hasil yang dicapai menunjukkan peningkatan literasi keuangan peserta sebesar 45%, peningkatan adopsi pencatatan keuangan sederhana dari 24% menjadi 71%, peningkatan pemahaman tentang green financing sebesar 56%, peningkatan pemahaman tentang securities crowdfunding sebesar 53%, pengembangan rencana keuangan usaha berkelanjutan oleh 65% peserta, serta terbentuknya Forum Keuangan Wirausaha Perempuan Kabupaten Kediri sebagai wadah pembelajaran dan kolaborasi berkelanjutan. Program ini berhasil memfasilitasi akses permodalan bagi 38% peserta melalui berbagai skema pembiayaan.

Faktor pendukung utama keberhasilan program adalah pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif, dukungan kebijakan Pemerintah Kabupaten Kediri dan IWAPI, kolaborasi

dengan berbagai lembaga keuangan dan platform pembiayaan alternatif, serta adanya momentum kesadaran kolektif tentang literasi keuangan melalui Finfest 2025. Sementara itu, faktor penghambat yang masih perlu diatasi meliputi rendahnya tingkat pendidikan formal sebagian peserta, keterbatasan waktu pendampingan, kekhawatiran terhadap prosedur pembiayaan formal, serta keterbatasan akses internet.

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya adalah penguatan program pendampingan berkelanjutan melalui Forum Keuangan Wirausaha Perempuan yang telah terbentuk, perluasan cakupan peserta ke lebih banyak wirausaha perempuan di berbagai kecamatan di Kabupaten Kediri, pengembangan modul pelatihan literasi keuangan yang lebih adaptif terhadap tingkat pendidikan peserta, serta penguatan kemitraan dengan lembaga keuangan dan platform crowdfunding untuk akses pembiayaan yang lebih luas. Prospek pengembangan ke depan mencakup pengembangan program pendampingan digital berbasis aplikasi, integrasi dengan program-program pemberdayaan perempuan lainnya, serta penguatan ekosistem wirausaha perempuan yang berkelanjutan di Kabupaten Kediri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Kediri melalui Dinas Koperasi dan UKM atas dukungan fasilitasi kegiatan, IWAPI Kabupaten Kediri atas kolaborasi dan fasilitasi peserta, serta seluruh wirausaha perempuan Kabupaten Kediri yang telah berpartisipasi aktif dalam program pendampingan ini

REFERENSI

- Antaranews. 2025. Kementerian UMKM gandeng tiga lembaga perluas akses permodalan. Jakarta, 21 Agustus.
- Antaranews. 2025. Kementerian UMKM: Proporsi pengusaha perempuan capai 59 persen. Jakarta, 30 Juli.
- Beritajatim. 2025. Finfest 2025 Resmi Dibuka, Gus Qowim: Wujud Sinergi untuk Literasi dan Inklusi Keuangan di Kota Kediri. Kediri, 19 Oktober.
- Lingkar Wilis. 2025. IWAPI Kabupaten Kediri Gelar Raker I, Dorong UMKM Perempuan Lebih Berdaya. Kediri, 19 Februari.
- OJK Provinsi Jawa Tengah. 2025. Siaran Pers: Tingkatkan Literasi Keuangan, OJK Provinsi Jawa Tengah Gelar Sosialisasi Alternatif Pendanaan UMKM dan Puncak Bulan Literasi Keuangan. Semarang, 22 Agustus.
- RRI.co.id. 2025. Finfest 2025, Simbol Penguatan Literasi dan Inklusi Keuangan. Kediri, 19 Oktober.
- RRI.co.id. 2025. Pemerintah Perluas Akses Permodalan Wirausaha Melalui Pembiayaan Alternatif. Jakarta, 21 Agustus.

Wapresri.go.id. 2025. Hadiri KKI 2025, Ibu Selvi Gibran Dorong UMKM Berinovasi Dan Tembus Pasar Global. Jakarta, 7 Agustus.